

Strategi Penghimpunan, Pengelolaan dan Penyaluran Wakaf Tunai

Winceh Herlena dan Abdul Mujib

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: wincehherlena06@gmail.com

Abstract

The type of qualitative research by using a type of purposive sampling: first use of samples with consideration and specific purpose. Second, the data in this study were collected through observation, documentation and interviews. As for the respondents to this study are four people. For knowing management and distribution of Waqf money through observation, whereas the documentation as a supporter of the results of observation and interviews of researchers in the field. Then the data should be analysis by means of the reduction of data, presenting data and tethering conclusion.

The results of this research show that collecting, management and distribution strategy of cash endowments Baitul Maal Indonesia BMT BIF includes two steps : internal and external. Collecting the internal way include directors, managers, employees and members. While the external covering, collecting the way the general public, study of social media, brochures, which include Facebook, WhatsApp, Instagram, Website. Strategy management of cash by means of Waqf invested towards Tanwil Bina Ihsanul Fikri. While channeling cash endowments Baitul Maal BMT BIF to orphanages and boarding schools Al-Amin, entrepreneurial, small-scale village boarding school, mentoring Da'i-dai coastal and other social activities.

Keywords : Cash Endowments; BMT; Social Media.

Abstrak

Jenis penelitian ini kualitatif dengan menggunakan jenis *purposive sampling*: pertama menggunakan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Kedua, data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun responden penelitian ini berjumlah empat orang. Untuk mengetahui kegiatan penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran wakaf uang melalui observasi, sedangkan dokumentasi sebagai pendukung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan. Data-data tersebut kemudian di analisis dengan cara mereduksi data, menyajikan data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi penghimpunan, pengelolaan dan penyaluran wakaf tunai Baitul Maal Indonesia BMT BIF meliputi dua cara, yaitu: internal dan eksternal. Penghimpunan dengan cara internal meliputi direktor, manajer, karyawan dan anggota. Sedangkan cara penghimpunan eksternal meliputi, masyarakat umum, pengajian, brosur, media sosial yang meliputi facebook, WhatsAap, Instagram, website. Strategi pengelolaan wakaf tunai dengan cara diinvestasikan ke Baitul Tanwil Bina Ihsanul Fikri. Sedangkan penyaluran wakaf tunai Baitul Maal BMT BIF untuk panti asuhan dan pondok pesantren Al- Amin, pesantren wirausaha, desa binaan, pendampingan da'i-dai pesisir dan kegiatan sosial lainnya.

Kata kunci : Wakaf Tunai; BMT; Sosial Media.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya wakaf adalah menahan pokok harta benda yang dimiliki untuk dimanfaatkan bagi kepentingan umum. Wakaf merupakan salah satu perintah Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an agar seseorang ingin mewakafkan harta yang dimilikinya untuk kepentingan umum dan bermanfaat bagi umat manusia. Wakaf sudah sejak lama disyariatkan dalam Islam sejak Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah pada tahun kedua hijrah. Dalam sejarah ada dua pendapat ulama yang pertama ulama mengatakan pertama kali wakaf diterapkan adalah Rasulullah SAW yaitu Muhammad SAW yang mewakafkan tanah miliknya untuk pembangunan masjid. Adapun pendapat ulama yang kedua adalah Umar bin Kharab yang pertama kali melaksanakan syariat wakaf yaitu mewakafkan tanah yang dimilikinya di Khaibar (Muhammad, 2018: 1).

Dengan perkembangan zaman, wakaf tidak hanya berupa tanah dan benda tidak bergerak lainnya, wakaf juga ada yang berupa benda bergerak seperti wakaf tunai. Wakaf tunai sudah dikenal sejak masa dinasti Ayyubiyah di Mesir bahkan wakaf tunai sudah sejak lama dipraktekkan diberbagai Negara seperti Mesir, Kuwait, Malaysia, Bangladesh dan Negara- Negara Islam di Timur Tengah. Sedangkan di Indonesia wakaf sudah mulai berinovasi yaitu dengan munculnya wakaf produktif. Wakaf produktif muncul dengan adanya upaya pengembangan baru dari wakaf tradisional agar lebih baik (Qahaf, 2000: 3-4).

Wakaf produktif dapat diusahakan dan dikembangkan untuk kepentingan umat dalam hal yang baik. Wakaf produktif bisa berupa uang tunai maupun surat berharga yang bisa dimanfaatkan. Salah satu dari wakaf produktif adalah wakaf tunai. Di Indonesia, wakaf tunai adalah suatu gagasan baru dari pengembangan wakaf

benda bergerak yang berupa uang. Walaupun masih terhitung baru, tentang penerapan wakaf tunai sudah mendapatkan dukungan dari Majelis Ulama Indonesia dengan mengeluarkan fatwa MUI pada bulan Mei 2002 (Anshori, 2006: 89).

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah Kantor Pusat KSPPS BMT Bina Ihsanul Fikri (BIF), jalan Rejowinangun No.28, Kota Gede, Yogyakarta. Sedangkan subyek penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau orang yang mendalami terkait dengan penelitian maupun informasi informal. Penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: Pertama Informal awal (pangkal) yaitu karyawan atau pengurus yang dapat memberikan informasi tentang strategi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf tunai. Kedua Informal kunci yaitu seseorang yang mendalam mengetahui informasi atau mengetahui secara lengkap terkait dengan penelitian, yaitu: pengurus wakaf tunai BMT BIF (Marketing dan Manager).

Untuk validitas data yang diperoleh penulis, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi terus terang atau tersamar, dalam hal ini peneliti secara terus terang bahwa peneliti sedang melakukan penelitian kepada sumber data. Sehingga sumber data mengetahui dari awal sampai akhir bahwa peneliti sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini dilakukan untuk menghindari kalau suatu data yang dicari peneliti bersifat hasia yang berkaitan dengan strategi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf tunai. Agar penelitian ini tidak diragukan keabsahannya, maka digunakan teknik triangulasi untuk mengetahui keabsahannya.

PEMBAHASAN

1. Perkembangan Wakaf di Indonesia

Perkembangan wakaf di Indonesia didukung oleh UU No. 41 tahun 2004 tentang wakaf dan peraturan pemerintah (PP) No. 42 tahun 2006 yang menjelaskan tentang pelaksanaan UU No. 41. Dalam peraturan tersebut konsep wakaf mengandung substansi yang baru dan luas. Bukan hanya mencakup harta tidak bergerak namun juga mencakup harta bergerak (uang), atau wakaf tunai yang pemanfaatannya sangat luas bukan hanya pendirian tempat ibadah dan mushollah.

Adanya regulasi baru tersebut dapat memberikan motivasi bagi lembaga yang berperan sebagai penghimpun, mengelolah, dan menyaluran pemanfaatan wakaf uang. handal dalam menghimpun, mengelolah, dan menyalurkan wakaf uang serta meyakinkan masyarakat akan pentingnya wakaf uang dalam meningkatkan perikonomian umat. Mengingat, Indonesia negara mayoritas Islam terbesar di dunia. melihat data yang dilansir oleh *the pew forum on Religion & Public Life*. Dari tahun 2010- 2050 penganut agama Islam terbesar adalah Indonesia sebesar 209.1 juta jiwa atau 87.2 persen dari seluruh total penduduk di dunia (*the pew forum on Religion & Public Life*, di akses 28 Mei 2018 pukul 02:40).

10 Countries With the Largest Muslim Populations, 2010 and 2050

	2010 MUSLIM POPULATION	% OF WORLD'S MUSLIM POPULATION IN 2010		2050 MUSLIM POPULATION	% OF WORLD'S MUSLIM POPULATION IN 2050
1 Indonesia	209,120,000	13.1%	1 India	310,660,000	11.2%
2 India	176,200,000	11.0	2 Pakistan	273,110,000	9.9
3 Pakistan	167,410,000	10.5	3 Indonesia	256,820,000	9.3
4 Bangladesh	134,430,000	8.4	4 Nigeria	230,700,000	8.4
5 Nigeria	77,300,000	4.8	5 Bangladesh	182,360,000	6.6
6 Egypt	76,990,000	4.8	6 Egypt	119,530,000	4.3
7 Iran	73,570,000	4.6	7 Turkey	89,320,000	3.2
8 Turkey	71,330,000	4.5	8 Iran	86,190,000	3.1
9 Algeria	34,730,000	2.2	9 Iraq	80,190,000	2.9
10 Morocco	31,930,000	2.0	10 Afghanistan	72,190,000	2.6
Subtotal	1,053,010,000	65.8	Subtotal	1,701,070,000	61.6
Subtotal for Rest of World	546,700,000	34.2	Subtotal for Rest of World	1,060,410,000	38.4
World Total	1,599,700,000	100.0	World Total	2,761,480,000	100.0

Source: The Future of World Religions: Population Growth Projections, 2010-2050. Population estimates are rounded to the nearest 10,000. Percentages are calculated from unrounded numbers.

PEW RESEARCH CENTER

sumber : *The Pew Forum on Religion & Public Life*

Melihat tabel di atas menunjukkan bahwa Indonesia adalah negara penganut agama Islam terbanyak di dunia yaitu mencapai 209.1 juta jiwa, hal ini dapat di artikan bahwa potensi wakaf tunai di Indonesia memiliki peluang yang tinggi dibandingkan dengan negara lain dan dapat memungkinkan setiap lembaga *nadzir* bisa menghimpun, mengelolah, dan menyalurkan wakaf tunai kepada masyarakat serta memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya wakaf tunai sehingga dapat membantu mensejahterakan umat.

Perkembangan dan potensi wakaf tunai di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat besar, hal ini dapat di lihat dari laporan tahunan *nadzir* wakaf uang yang telah melaporkan hasil perolehannya dan pentasyarufannya ke Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta. Ada sebanyak tiga belas *nadzir* yang memberikan laporan hasil pendapatan serta pentasyarufan wakaf

uang. Di antara tiga belas *nadzir* tersebut BWUT MUI menghimpun wakaf uang sebesar Rp. 600.000.000, KSPPS BMT Artha Amanah Sarden menghimpun sebesar Rp. 211.520.000, dan KSPPS BMT Mitra Usaha Mulia menghimpun sebesar Rp. 165.300.000. tiga lembaga tersebut penghimpunan wakaf tunai paling tinggi di antara lembaga *nadzir* yang melaporkan ke Kementrian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan lembaga *nadzir* BMT Agawe Makmur Merapi menghimpun wakaf uang sebesar Rp. 12.860.000, KSU BMT Al-Ikhwan sebesar Rp. 17.507.000, Badan Wakaf Uang DMI DIY menghimpun wakaf uang sebesar Rp. 17.605.000, sedangkan BMI BMT BIF pada tahun 2017 menghimpun wakaf uang sebesar Rp. 79.938.989 kalau dilihat dari perolehan BWUT MUI masih sangat kurang, namun BMI BMT BIF berdiri sendiri sehingga tidak melaporkan perolehan dan pentasyarufannya. penghimpunan wakaf uang oleh tiga lembaga tersebut masih sangat kurang mengingat Daerah Istimewa Yogyakarta penganut muslim terbanyak diantara kota-kota lain, sehingga dapat dimungkinkan penghimpunan wakaf uang bisa lebih besar lagi.

Perolehan Ziswaf

Unit Baitul Maal Indonesia KSPPS BMT BIF

Januari-Oktober 2017

NO	NAMA	TARGET 2017	Oct-17	%
1	ZAKAT	235,000,000	130,300,989	55%
2	INFAQ	95,000,000	59,635,509	63%
3	WAKAF UANG	150,000,000	79,938,881	53%
4	PAM AL-AMIN	300,000,000	478,016,580	159%
5	OPERASIONAL PANTI	50,000,000	25,263,282	51%
6	SEDEKAH AIR	10,000,000	156,890	2%
7	DONASI GOTAM	20,000,000	4,445,914	22%
8	Wakaf Penyertaan BIF	200,000,000	160,000,000	80%
9	TAMPUNGAN QURBAN	97,500,000	61,674,903	63%
10	PRM GEDONGKUNING	5,000,000	1,668,306	33%

Salah satu lembaga atau *nadzir* di wilayah Yogyakarta yaitu BMT BIF yang berperan sebagai penghimpun, pengelolah dan penyalura wakaf tunai, namun BMT BIF tidak melaporkan kepada BWI sabagai *nadzir* melaikan BMT BIF independen (berdiri sendiri). BMT BIF bukan hanya menghimpun wakaf tunai namun juga menghimpun zakat, infaq, shadaqoh, dan wakaf. Baik wakaf tanah atau benda tidak bergerak lainnya maupun wakaf uang atau benda bergerak lainnya. Di lihat dari tabel perolehan Ziswaf oleh BMT BIF khususnya perolehan wakaf tunai sebesar 79.938.881 (BMT BIF, di akses pada tanggal 10 Desember 2019).

Dari tabel penghimpunan ZISWAF di atas menunjukkan bahwa penghimpunan dana wakaf tunai dari bulan januari- oktober 2017 mencapai 79,938,881 yang mana targetnya 150,000,000. Artinya target yang ingin di capai belum mencapai target. Sedangkan dana wakaf yang terkumpul di BWUT MUI setiap tahun meningkat, pada tahun 2017 dana wakaf terkumpul mencapai Rp 603.938.000 artinya potensi wakaf di wilayah Yogyakarta sangat besar, sehingga dapat dimungkinkan setiap Lembaga Keuangan Syariah atau lembaga-lembaga yang menghimpun wakaf uang dapat di mungkinkan akan mencapai target yang ingin di capai mengingat potensi wakaf uang khususnya di wilaya Yogyakarta sangat besar.

Strategi penghimpunan yang dilakukan BMT BIF selama ini seperti menyebar brosur, melaksanakan kajian akbar dengan mengangkat tema pentingnya wakaf, sosialisasi langsung kepada nasabah, dan mengajak masyarat untuk berwakaf melalui media sosial. Sedangkan pengelolaan dan penyaluran wakaf uang untuk pembangunan panti asuhan dan pondok pesantren Al-Amin. Melihat hal ini apakah karna masyarakat belum mengerti tentang wakaf tunai? Apakah wakaf tunai belum bisa diterima oleh

masyarakat? Apakah pemahaman masyarakat tentang wakaf hanyalah wakaf tanah? Apakah kurangnya sosialisasi tentang wakaf tunai kepada masyarakat? apakah kurangnya strategi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf tunai? Atau kurangnya kepercayaan wakif kepada *nadzir*? Atau kurangnya sosialisasi pihak lembaga *nadzir* kepada masyarakat?

Suatu lembaga atau perusahaan perlu adanya faktor-faktor pendorong utama untuk peningkatan standar hidup yaitu dengan dengan cara perbaikan produktifitas dan pertumbuhan (Tjiptono dan Diana, 2007: 6). Dalam hal ini pentingnya strategi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf tunai kepada masyarakat untuk mengajak saling memberi manfaat dalam mensejahterakan umat sehingga tercipta ladang amal baik di dunia maupun di akhirat. Mengingat negara Indonesia merupakan negara paling banyak penganut muslim. Sehingga dapat dimungkinkan lembaga *nadzir* dapat menghimpun wakaf tunai dengan baik. Lembaga wakaf harus bekerja lebih baik lagi dalam strategi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf tunai kepada masyarakat luas, serta mengoptimalkan sosialisasi kepada masyarakat tentang wakaf tunia, untuk berwakaf tunai masyarakat tidak perlu menunggu sampai mempunyai harta yang melimpah. Karena, untuk melakukan wakaf tunia cukup dengan uang puluhan ribu sudah bisa berwakaf atau sebagai wakif. Akan tetapi wakif belum mendapatkan sertifikasi wakaf, wakif akan mendapatkan sertifikasi wakaf ketika wakif berwakaf dengan nominal lima ratus ribu rupiah atau lebih.

Untuk mengetahui posisi paper ini maka penulis menghadirkan beberapa penelitian terdahulu:

- 1) *Pertama*, Abdurrahman Kasdi. 2014. *Potensi Ekonomi dalam Pengelolaan Wakaf Uang di Indonesia*. Metode penelitian yang

digunakan adalah metode literature review dan menggunakan teknik penelusuran data content analysis. Hasil dari pembahasan jurnal ini adalah potensi wakaf uang apabila dikelola dengan baik dan diserahkan kepada pengelola yang handal, kemudian diinvestasikan pada sektor yang produktif, maka jumlahnya tidak akan berkurang, melainkan bertambah. Adapun perbedaan Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman Kasdi adalah potensi wakaf uang dalam perekonomian agar terciptanya wakaf produktif. Sedangkan, penelitian yang ditulis oleh penulis fokus pada *Strategi Penghimpunan, Pengelolaan, Dan Penyaluran Wakaf Tunai Studi Kasus BMI BMT BIF*.

- 2) *Kedua*, Jurnal Devi Megawati. 2014. *Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf Produktif di Kota Pekanbaru*. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan instrument wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian yaitu *nadzir* wakaf produktif di Pekanbaru. Adapun hasil pembahasan dari jurnal ini adalah pengelolaan dan pengembangan wakaf tunai di Daerah Pekanbaru masih belum optimal bersifat traditional. Oleh karenanya peran Kementerian Agama dibutuhkan untuk mensosialisasikan wakaf tunai kepada masyarakat dan membina *nadzir* wakaf agar bermanfaat, sehingga kesejahteraan rakyat tercapai. Adapun perbedaan peniltian ini adalah pengelolaan dan pengembangan wakaf produktif di Kota Pekanbaru sedangkan penelitian yang ingin di teliti oleh penulis fokus pada *Strategi Penghimpunan, Pengelolaan, Dan Penyaluran Wakaf Tunai Studi Kasus BMT BIF*.
- 3) *Ketiga*, Penelitian yang dilakukan oleh Chamida, Umi. 2018. *Pengelolaan Aset Wakaf Tunai Pada Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pengelolaan Wakaf Tunai di Baitul Maal Hidayatullah Malang)*. Penelitian ini menggunakan metode

penelitian lapangan atau sering disebut penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah perlunya sosialisasi lebih kepada masyarakat tentang wakaf tunai karna masih banyaka masyarakat yang belum mengerti tentang wakaf tunai, masih banyak masyarakat beranggapan jika ingin berwakaf harus menggunakan harta yang tidak bergerak seperti tanah. Skripsi jurusan Ahwal Al-Syakhisiyah Fakultas Syari'ah: Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Malang. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah pada pengelolaan aset dana wakaf tunai yang dikelolah oleh Baitul Maal Hidayatullah Malang sedangkan yang ingin diteliti oleh penulis adalah *Strategi Penghimpunan, Peneglolaan, Dan Penyaluran Wakaf Tunai* di BMT BIF Yogyakarta.

2. Konsep Wakaf Uang

Wakaf tunai merupakan istilah dari *Cash Waqf* yang populer di Bangladesh. Wakaf uang juga dimaknai sebagai wakaf tunai, namun wakaf tunai sering disalahartikan sebagai lawan kata dari kredit sehingga pemaknaan *Cash Waqf* sebagai wakaf tunai menjadi tidak tepat (Sudirman, 2011: 20).

Wakaf uang menurut Departemen Agama adalah wakaf yang dilakukan seseorang, kelompok, dan lembaga atau badan hukum dalam bentuk uang. Dengan demikian wakaf uang merupakan salah satu bentuk wakaf yang dikeluarkan atau diserahkan oleh seorang wakif kepada nadzir yang berupa uang kontan (Sudirman, 2011: 21).

3. Konsep Strategi

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategis*. pada masa demokrasi arthena *stategos* dapat di artikan sebagai komandan militer. Sedangkan secara terminologi

strategi banyak dikemukakan oleh para ahli akan tetapi inti dari pendapat tersebut sama yaitu untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

Menurut Fred R. David ada tiga tahapan dalam manajemen strategi yaitu Tahap pertama adalah perumusan strategi, implementasi dari tahapan perumusan strategi dan Evaluasi strategi sangat perlu dalam suatu organisasi atau lembaga karena dapat dijadikan panduan untuk strategi.

4. Konsep Pengelolaan

Di Indonesia sendiri, konsep *fiqh* wakaf dan pengelolaannya sudah semakin berkembang, hal ini dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf dan Peraturan Pemerintah Nomor 42 Tahun 2006 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2004 Tentang Wakaf. akan tetapi di Indonesia masih identik dengan wakaf tanah, namun yang terpenting adalah untuk pengelolaan wakaf secara produktif dan bermanfaat untuk kepentingan umat. Untuk pengelolaan dana wakaf uang, harus ada sistem atau pola (standar pelaksanaan) yang diterapkan agar dana yang akan dan dana yang sudah terkumpul dapat diberdayakan dengan maksimal (Direktorat Pemberdayaan Wakaf, 2006: 36-38).

5. Konsep Penyaluran

Penyaluran atau pemberdayaan hasil wakaf sangat penting, penyaluran wakaf uang untuk masyarakat yang berhak menerimanya atau memberikan manfaat untuk kemaslahatan masyarakat. Asas kemanfaatan benda wakaf menjadi landasan yang paling relevan dengan keberadaan benda wakaf itu sendiri.

6. Konsep Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri

Prinsip usaha KSPPS BMI BMT BIF dibagi menjadi dua

yaitu Baitul Maal (Usaha Sosial) dan Baitul Tanwil (Bisnis). Usaha sosial yang dilaksanak BMT BIF adalah penghimpunan dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf serta menyalurkannya kepada delapa Ashnaf. Sedangkan usaha bisnis yang dilaksanak adalah pemberdayaan masyarakat ekonomi kelas bawah dengan mengoptimalkan intensifikasi penghimpunan dan penyaluran dana dari masyarakat sendiri dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka. Serta membantu pengusaha menengah kebawah dalam bentuk pembiayaan atau kredit dengan sistem bagi hasil (<http://bmt-bif.co.id/> diakses 24 November 2019).

7. Hasil Wawancara

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu kepada 1 orang manajer Baitul Maal BMT BIF, 2 orang staf karyawan Baitul Maal BMT BIF, 1 orang *Muzaki*, Peneliti menggunakan pengkodean untuk semua responden. untuk responden pegawai Baitul Maal BMT BIF peneliti menggunakan kode WRPBM (Wawancara Responden Pegawai Baitul Maal) yang terdiri dari WRPBM1, WRPBM2, WRPBM3. Untuk responden *Muzaki* sebagai salah satu pemberi donator wakaf uang pada Baitul Maal BMT BIF, peneliti menggunakan kode WRMUZ (Wawancara Responden Muzaki).

8. Analisis Data

1) Strategi Penghimpunan Wakaf Tunai Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri

Dalam Baitul Maal Indonesia BMT BIF menghimpun wakaf tunai melalui dua cara, yaitu dengan cara internal dan eksternal. Penghimpunan dengan cara internal adalah seluruh karyawan, marketing, manajer dan direktur yang bekerja di Baitul Maal Indonesia BMT BIF, baik di kantor pusat maupun

kantor cabang, diwajibkan setiap bulan untuk mewakafkan minimal Rp. 10.000,- dan setiap calon nasabah yang mengajukan pembiayaan akan diminta minimal Rp 5.000,- untuk wakaf uang. Sedangkan melalui faktor eksternal, Baitul Maal Indonesia BMT BIF menghimpun wakaf uang dari masyarakat umum dengan cara menyebar brosur, melalui media sosial seperti WhatsAap, Facebook, Instagram. Dan bagi masyarakat yang tidak mengenal media sosial melalui *door to door*, kajian-kajian. Melalui media sosial dan brosur menjelaskan tentang wakaf uang, kegiatan dan penyaluran wakaf uang tersebut agar masyarakat percaya dan termotivasi untuk mewakafkan sebagian harta yang dimilikinya.

INTERNAL	EKSTERNAL
Direktor Baitul Tanwil	Brosur
Direktor Baitul Maal	Pengajian-Pengajian
Manajer Baitul Tanwil	Facebook
Mnajer Baitul Maal	WhatsApp
Karyawan Baitul Tanwil	Website
Karyawan Baitul Maal	Door to door
Anggota/Calon Tabungan	Buletin
Anggota/Calon Pembiayaan	

Tabel 1.2 Strategi penghimpunan wakaf uang Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri.

Untuk mengetahui penghimpunan di Baitul Maal BMT BIF sesuai atau tidaknya, peneliti mengukur berdasarkan tujuan penghimpunan dan ruang lingkup penghimpunan Adapun tujuan penghimpunan dana sebagai berikut: Tujuan utama dalam penghimpunan adalah dalam pengelolaan lembaga dan yang menyebabkan mengapa harus dilakukannya pengelolaan *fundraising*. Menambah calon wakif, lembaga yang melakukan *fundraising* harus terus

menambah wakif agar penghimpunan terus bertambah. Meningkatkan atau membangun citra lembaga, yaitu bahwa dalam aktifitas *fundraising* yang dilakukan oleh lembaga Swadaya Masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap citra lembaga. Menghimpun relasi dan pendukung. Orang yang mempunyai empati terhadap lembaga, namun mereka tidak mempunyai kemampuan untuk memberikan harta atau sesuatu kepada lembaga karena ketidakmampuan mereka, namun bersimpati dan empati terhadap lembaga walau tidak bisa sebagai wakif atau donatur. Meningkatkan kepuasan wakif, merupakan tujuan terpenting lembaga *nadzir* dan bernilai dalam jangka panjang, meskipun dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan secara teknis sehari-hari.

Kriteria Penghimpunan	Kode Responden	Jumlah Responden	Sesuai/Tidak
Tujuan Penghimpunan:			
Tujuan dalam pengelolaan lembaga dan yang menyebabkan mengapa dalam pengelolaan fundraising harus dilakukan	WRPBM1, WRPBM2, WRPBM3	3	Sesuai
Menambah calon wakif	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai
Meningkatkan dukungan dan relasi	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai
Meningkatkan/membangun citra lembaga	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai
Meningkatkan kepuasan Wakif	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai
Ruang Lingkup Penghimpunan:			

Motivasi dapat diartikan sebagai serangkaian pengetahuan, nilai-nilai, keyakinan dan alasan yang mendorong calon wakif untuk mengeluarkan sebagai harta yang dimilikinya.	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai
Metode yang digunakan dalam penghimpun dana	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai

Tabel 1.3 Responden penghimpunan wakaf uang Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri.

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas penghimpunan wakaf uang dikatakan sesuai jika kriteria- kriteria penghimpunan mempunyai jumlah responden lebih dari 2. Dari tabel di atas semua kriteria mempunyai responden lebih dari 2 dan semua kriteria mulai dari tujuan dan ruang lingkup penghimpunan wakaf uang Baitul Maal BMT Bina Ihsanullah Fikri sesuai.

2) Strategi Pengelolaan Wakaf Tunai Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri

Dalam Baitul Maal BMT BIF mengelolah wakaf uang dengan cara investasi ke BMT BIF. Harta investasi dari Baitul Maal kemudian akan dikelola oleh BMT BIF untuk usaha yang produktif, seperti pembiayaan al-Qard, usaha mikro dan desa binaan.

INVESTASI	
Investasi internal (<i>al-Istismar az-Zatyyah</i>) yaitu berupa berbagai macam akad atau dalam pengelolaan proyek investasi wakaf menggunakan dana wakaf itu sendiri.	Investasi eksternal (<i>al-Istismar al-Khairijyyah</i>) yaitu investasi dana atau barang wakaf yang menyertakan modal pihak luar atau bekerjasama dengan pihak luar.

Tabel 1.4 Strategi pengelolaan wakaf uang Baitul Maal BMT Bina Ihsanullah Fikri.

Untuk mengetahui pengelolaan Baitul Maal BMT BIF sesuai atau tidaknya maka peneliti mengukur berdasarkan

pengembangan harta wakaf secara produktif. Pengembangan harta wakaf secara produktif antara lain sebagai berikut: (Huda, 2015:227). Mendirikan atau membentuk badan usaha, Memilih bidang usaha dan peluang usaha yang tepat, Mempersiapkan kegiatan usaha, Perencanaan usaha, Implementasi atau melakukan proses perencanaan kearah relasi usaha.

Kriteria pengelolaan	Kode Responden	Jumlah Responden	Sesuai/ Tidak
Mendirikan atau membentuk badan usah	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai
Memilih bidang usaha dan peluang usaha yang tepat	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai
Mempersiapkan kegiatan usaha	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai
Perencanaan usaha	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai
Implementasi atau melakukan proses perencanaan kearah relasi usaha.	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3	3	Sesuai

Tabel 1.4 strategi pengelolaan wakaf uang Baitul Maal BMT Bina Ihsanullah Fikri.

Dari tabel 1.3 di atas dikatakan sesuai apabila kriteria-kriteria pengelolaan mempunyai jumlah responden lebih dari 2. Dari tabel di atas semua kriteria mempunyai responden lebih dari 2 pengembangan harta wakaf. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan harta wakaf sesuai.

3) Strategi Penyaluran Wakaf Tunai Baitul Maal Indonesia BMT Bina Ihsanul Fikri

Dalam Baitul Maal BMT BIF menyalurkan wakaf uang untuk kepentingan sosial dan diinvestasikan untuk usaha produktif.

Kepentingan sosial	Investasi
Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Al-Amin	Usaha Produktif, Usaha Mikro
Pondok Pesantren Wirausaha Al-Maun	Desa Binaan
Beasiswa Bina Cendekiawan	
Pendampingan Da'i Pesisir	

Untuk mengetahui penyaluran wakaf uang Baitul Maal BMT BIF sesuai atau tidak sesuai maka peneliti akan mengukur berdasarkan bentuk-bentuk penyaluran dan prinsip-prinsip penyaluran. Adapun bentuk-bentuk penyaluran wakaf uang: bersifat konsumtif tradisional, Penyaluran bersifat produktif, Penyaluran bersifat konsumtif kreatif, Penyaluran dalam bentuk prosuktif (Penyaluran Mufraini, 2006: 153-254).

Kriteria penyaluran	Kode Responden	Jumlah Responden	Sesuai/ Tidak
Bentuk-bentuk penyaluran:			
Penyaluran bersifat konsumtif tradisional	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3 WRMUZ	4	Sesuai
Penyaluran bersifat produktif	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3 WRMUZ	4	Sesuai
Penyaluran bersifat konsumtif kreatif	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3 WRMUZ	4	Sesuai

Penyaluran dalam bentuk produktif	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3 WRMUZ	4	Sesuai
Prinsip-prinsip penyaluran:	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3 WRMUZ	4	Sesuai
Larangan riba dan gharar	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3 WRMUZ	4	Sesuai
Konsep kepemilikan dalam Islam	WRPBM1 WRPBM2	4	Sesuai
Keadilan dalam penyaluran	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3 WRMUZ	4	Sesuai
Larangan menumpuk harta	WRPBM1 WRPBM2 WRPBM3 WRMUZ	4	Sesuai

Tabel 1.4 Responden Penyaluran Wakaf Uang Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri.

Dari tabel 1.4 di atas dikatakan sesuai apabila kriteria-kriteria pengelolaan mempunyai jumlah responden lebih dari 2. Dari tabel di atas semua kriteria mempunyai responden lebih dari 2 pengembangan harta wakaf. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengelolaan harta wakaf sesuai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang strategi penghimpunan, pengelolaan, dan penyaluran wakaf tunai Dapat kesimpulan sebagai berikut: Penghimpunan wakaf tunai dilakukan dengan dua cara, yaitu: dengan internal dan eksternal. Penghimpuna denngan faktor internya melalui director, manajer, marketing, karyawan dan anggota. Sedangkan faktor eksternal melalui masyarakat umum, medias sosial seperti facebook, WhatsAap, Instagram, website dan brosur. Pengelolaan wakaf

uang Baitul Maal Indonesia BMT BIF dengan cara diinvestasikan ke Baitul Tanwil BIF kemudia BMT BIF menyalurkan untuk usaha produktif dan Baitul Maal Indonesia melakukan pendampingan. Sedangkan Penyaluran wakaf uang Baitul Maal Indonesia BMT BIF disalurkan untuk panti asuhan dan pondok pesantren Al-Amin, desa binaan, pantren wirausaha dan untuk kegiatan sosial lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anonim, 2006. *Pedoman Pengelolaan dan Pengembangan Wakaf*: Departemen Agama RI. Bukhari, Al. 2008. *Shahih Al-Bukhari*, Edisi ke empat.
- David, Muhammad. 2002. *Strategi Bisni*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dirjen BIPH., Direktur Pengembangan Zakat., Sekretaris BIPH. 2006. *Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf.
- Dirjen BIPH., Direktur Pengembangan Zakat., Sekretaris BIPH. 2006. *Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Wakaf.
- Gunawan, Imam. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hasan Mansur (et.al.). 2010. *Wakaf dan Pemberdayaan Umat*. Sinar Grafika.
- Kurniawan, Lukiastuti dan Hamdani, Muliawan. 2008. *Manajemen Strategik Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Huda, Miftahul. 2012. *Pengelolaan Wakaf Dalam Perspektif Fundraising (Studi Tentang Penggalangan Wakaf Pada Yayasan Hasyim Asy'ari Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Yayasan Badan Wakaf Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya)*. Jakarta: Kementerian agama RI.
- Huda, Miftahul. 2015. *Mengalirkan Manfaat Wakaf Potret Perkembangan Hukum dan Tata Kelolah Wakaf di Indonesia*. Bekasi: Gratama Publishing.
- Mulyana, Deddy, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Bandung: Yayasan piara.
- P. Siagian, Sondang. 2000. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi

- Aksara. Qahaf, Mundzir. 2000. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: Dar Al-Fikr.
- Sari, Elsi. 2006. *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*. Jakarta:PT Grasindo.
- Tjiptono, Fandi dan Anastasia Diana. 2007. *Total Quality Management*, Yogyakarta: Andi.
- Usman, Suparman.1994. *Hukum Perwakafan Di Indonesia*: Jakarta: Darul Ulum Press.
- Rozalinda, 2015. *Manajemen Wakaf Produktif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyudi, Sri Agustuna. 1995. *Manajemen Strategi Pengantar Proses Berfikir Srtategik*. Jakarta: Binarupa Aksara.

Skripsi

- Chamida, umi. 2008. *Pengelolaan aset wakaf tunai pada lembaga keuangnasyariah (studi pengelolaan wakaf tunai di Baitul Maal Hidayatullam Malang)*. Skripsi Program studi Ahwal Al-Syakhsiyah Fakultas Syariah: Malang: Universitas Islam (UIN) Malang.

Internet

- <https://bmt-bif.co.id/> di akses pada tanggal 10 Desember 2019 pukul 20:00.
- http://assets.pewresearch.org/wpcontent/uploads/sites/11/2015/03/P_F_15.04;02_ProjectionsFullR_eport.pdf di akses 28 November 2019 pukul 02:40.
- (<https://kbbi.web.id/strategi> di akses pada tanggal 24 November 2019 pukul 06.14).

